



Komunikasi Olahraga Antara Pelatih dan Atlet terhadap Performa Atlet di Klub Dayung Sunan Kalijaga Kabupaten Demak

Muhammad Syaifullah Fatah,^{1✉} Lulu April Farida²

¹ Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : April 2023
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

Sports Communication,
Coach, Athlete, Performance,
Rowing

Abstrak

Klub dayung Sunan Kalijaga merupakan salah satu klub dayung yang berada di Kabupaten Demak yang mana belum diketahui aspek-aspek yang terkait dengan komunikasi olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang terkait dengan komunikasi olahraga antara pelatih dan atlet dalam meningkatkan performa para atlet. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fakta dan karakteristik suatu bidang secara sistematis, jujur dan akurat dengan menggambarkan fenomena dan keadaan di lapangan. Simpulan dari Penelitian ini bahwa dalam meningkatkan performa atlet terdapat tiga aspek, yang paling utama adalah komunikasi interpersonal, dikarenakan hubungan yang baik akan menjadikan pelatih lebih tau atletnya seperti apa dan atlet juga bisa memahami pelatihnya. Namun juga harus di imbangi dengan komunikasi ideasional sebagai gagasan atau ilmu yang diperlukan dalam proses latihan, serta komunikasi tekstual agar Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan bisa lebih mudah diterima. Ketiga aspek tersebut harus bisa terpenuhi dengan baik karena ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Abstract

The Sunan Kalijaga rowing club is one of the rowing clubs in Demak Regency, where aspects related to sports communication are not yet known. This study aims to determine aspects related to sports communication between coaches and athletes in improving the performance of athletes. This study uses a qualitative descriptive method that aims to describe the facts and characteristics of a field in a systematic, honest and accurate manner by describing phenomena and conditions in the field. The conclusion from this research is that in improving athlete performance there are three aspects, the most important is interpersonal communication, because a good relationship will make the coach know better what the athlete is like and the athlete can also understand the coach. But it must also be balanced with ideational communication as ideas or knowledge needed in the training process, as well as textual communication so that the language used to convey messages can be more easily received. These three aspects must be fulfilled properly because these three aspects are interrelated with one another.

How To Cite :

Fatah, M. S., & Farida, L. A. (2023). Komunikasi Olahraga Antara Pelatih dan Atlet terhadap Performa Atlet di Klub Dayung Sunan Kalijaga Kabupaten Demak. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 477-483.

PENDAHULUAN

Komunikasi tidak akan bisa jauh dari kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya komunikasi merupakan sebuah proses pengiriman dan penerimaan sebuah informasi antara dua individu atau lebih. Di dalam sebuah olahraga komunikasi merupakan salah satu penunjang keberhasilan yang tidak boleh diabaikan begitu saja, karena dengan komunikasi semua pesan yang diberikan kepada atletnya seperti sebuah perintah arahan larangan kritik dan saran.

Menurut etimologi istilah komunikasi berasal dari kata kerja bahasa Latin *communicatio*, yang berasal dari kata *communis* yang artinya sama. Oleh karena itu, dalam pandangan ini komunikasi terjadi ketika semua pihak yang terlibat memahami apa yang dikatakan. (Nurhadi & Kurniawan, 2017). Kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan Salisah, 2015. Pada sebuah olahraga ada banyak macam komunikasi dan di antaranya: Komunikasi ideasional merealisasikan pengalaman dan logika. Komunikasi interpersonal menggambarkan hubungan dan peran antar partisipan. Jenis komunikasi ini memungkinkan setiap peserta untuk secara langsung mengamati reaksi verbal dan nonverbal orang lain (Fauzi, 2015). Komunikasi tekstual adalah fungsi bahasa untuk membangun pengalaman yang di alam semesta diimplementasikan sebagai pengalaman berbahasa berkomunikasi dengan lawan bicara dalam bentuk interaksi atau dialog. Untuk menulis pesan dalam klausa, digunakan dua aspek tata bahasa, yaitu tema dan rema. Informasi yang disampaikan dalam klausa disusun atau dirangkai sedemikian rupa sehingga bagian awal informasi tersebut dihubungkan dengan bagian selanjutnya, sehingga menjadikannya suatu kesatuan yang mudah dipahami (Hasibuan et al., 2020). Komunikasi bisa berlangsung secara verbal maupun non

verbal. komunikasi verbal disampaikan dengan menggunakan lisan, sedangkan komunikasi non verbal bisa berupa gerakan tubuh seperti tangan, kaki atau anggota tubuh lainnya. Efek dari komunikasi olahraga yang diharapkan adalah adanya motivasi, instruksi, memberi solusi dan memberi harapan kepada lawan bicaranya (Pedersen et al., 2021).

Seorang pelatih harus pandai dalam menyampaikan sebuah pesan kepada atletnya agar tidak terasa membosankan, seperti ditambah dengan gerakan tubuh, ekspresi muka, suara, atau dengan semacam kode yang sudah dijelaskan oleh pelatih. Pelatih adalah seseorang yang harus berusaha untuk menemukan potensi atletnya dan mengembangkannya secara progresif agar dapat diaktualisasikan dalam penampilan dan mencapai hasil yang diinginkan (Empati et al., 2016). Atlet adalah orang yang berlatih untuk meningkatkan stamina fisik, daya tahan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan, dan kekuatan dalam rangka mempersiapkan mental dan fisik untuk kompetisi (Purwati, 2019). Atlet adalah mereka yang telah menerima pelatihan dalam penggunaan kekuatan, kekuatan, kelincahan, fleksibilitas, dan daya tahan. Seseorang memenuhi syarat sebagai atlet jika pernah berlaga di ajang olahraga ala turnamen (Hawindri, 2016). Komunikasi sangat berpengaruh terhadap performa atlet saat latihan maupun bertanding. Berawal dari sebuah komunikasi akan menjalin sebuah kedekatan antara pelatih dan atletnya. Kepercayaan diri atlet juga bisa muncul dengan adanya saran yang disampaikan oleh pelatih. Atlet dan pelatih harus akur, dan pelatih di lapangan harus memperlakukan atlet dengan tegas. Secara alami, melalui komunikasi dan hubungan yang positif akan terwujud performa yang maksimal (Indra & Oktaviani, 2015). Kabupaten Demak.

Menurut George A Miller dalam (Salisah, 2015) Psikologi komunikasi adalah ilmu yang mencoba menggambarkan, memprediksi, dan mengontrol peristiwa psikologis dan perilaku dalam komunikasi. Lebih lanjut, psikologi juga merupakan ilmu yang mempelajari kesadaran dan pengalaman manusia psikologi komunikasi memiliki empat ciri-ciri pendekatan pada

psikologi komunikasi yaitu penerimaan stimuli secara indrawi (*sensory reception of stimuli*), proses yang mengantari stimuli dan respons (*internal mediation of stimuli*), prediksi respon (*prediction of response*), dan penegasan respon (*reinforcement of responses*) (Maulana & Gumelar, 2018).

Olahraga dayung adalah olahraga yang dilakukan dengan media air seperti sungai, danau, muara, dan laut. Karakteristik gerakan mendayung dilakukan secara berirama, terus menerus dan ada rasio yang baik antara fase kerja dan fase istirahat. (Yasin & Asmara, 2018). Dasar-dasar mendayung memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan karena seorang pendayung harus mampu mendayung sambil menjaga keseimbangan agar perahu dapat bergerak cepat dan tetap tegak (Izzuddin & Gemael, 2020)

Dayung sendiri terdiri dari 3 cabang yaitu canoeing, rowing dan juga dayung tradisional atau biasanya sering disebut perahu naga. Canoeing adalah cabang olahraga Olimpiade yang dibagi menjadi dua disiplin, yaitu kano (C), di mana atlet mengayuh di satu sisi sambil berlutut di satu lutut, dan kayak (K), di mana atlet mendayung di kedua sisi, dari kiri dan kanan dalam posisi duduk. Rowing sebagian besar merupakan olahraga kekuatan dan daya tahan. Kompetisi dayung normal berlangsung antara 5,5 dan 7,0 menit melintasi jalur 2000 meter, tergantung pada jenis perahu dan cuaca. Kontraksi otot terjadi secara perlahan selama perlombaan, dengan kecepatan 32–38 siklus tugas per menit (Maestu et al., 2005). Perahu naga sendiri merupakan cabor yang tergolong beregu, dalam menjalankannya diperlukan sebuah kekompakan dan satu komando agar perahu bisa melaju dengan optimal. Pendayung adalah anggota tim yang mendayung agar perahu bisa melaju, jumlah pendayung sendiri sebanyak 10 orang dalam 12 anggota dan 20 orang dalam 22 anggota (Parry, 2008). Di internasional Dari ketiga cabang tersebut mempunyai induk organisasi sendiri-sendiri yang di antaranya *Canoeing* memiliki induk organisasi internasional yaitu *International Canoe Federation*, Cabang rowing mempunyai induk organisasi

internasional sendiri yaitu *Federation International Societies de Avior*, dan *International Dragon Boat Federation* untuk *traditional boat race*. Hasil pengamatan langsung yang dilaksanakan peneliti pada bulan desember 2021 menunjukkan bahwa sudah terjalin komunikasi antara pelatih dan atlet. Namun pelatih masih kurang paham tentang apa saja strategi yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada atletnya. Berdasarkan paparan tersebut muncul permasalahan belum diketahui apakah ada aspek-aspek yang dibutuhkan terkait komunikasi antara pelatih dan atlet maupun sebaliknya. Dalam penelitian ini peneliti fokus untuk mengkaji komunikasi yang diterapkan pelatih dalam melatih atlet dayung. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui aspek-aspek yang terkait dengan komunikasi olahraga yang diterapkan pelatih dalam meningkatkan performa atlet dayung di

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Penelitian kualitatif mengacu pada analisis data non-matematis (Farida, 2014). Berdasarkan hal tersebut, penelitian kualitatif berusaha untuk memahami secara utuh fenomena apa yang dirasakan oleh partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motif, tindakan, dan lain-lain, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam setting alamiah yang khas (Surbakti, 2013).

Penelitian ini hanya berfokus pada komunikasi antara pelatih dan atlet saat menjalankan latihan dalam meningkatkan performa atlet. Penelitian ini dilaksanakan di klub dayung Sunan Kalijaga Kabupaten Demak.

Sumber Data

Data dan informasi diperlukan untuk melaksanakan sebuah penelitian. Peneliti dalam mencari informasi diperlukan sumber. Manusia yang sebagai sumber data mempunyai peran yang penting untuk memperoleh sebuah

informasi. Narasumber bukan hanya memberikan tanggapan atas pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti, namun narasumber dapat memilih cara dan selernya dalam menyajikan sebuah informasi yang dia miliki. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (Rijali, 2019). Sumber data di dapatkan secara langsung di lapangan dari pelatih sebanyak 5 orang dan atlet sebanyak 30 orang yang berasal dari klub dayung Sunan Kalijaga Kabupaten Demak.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, dan setelah fokus penelitian jelas dapat dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan data ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan, baik pada grand tour question, tahap, focused and selection, untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan (Sri, 2012). Observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat bantu perekaman.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan data menggunakan metode wawancara dilakkan dengan cara wawancara terbuka dan secara langsung sehingga narasumber dapat menjawab secara bebas dengan ciri khasnya mereka masing-masing. Pada pelaksanaan penelitian dengan metode observasi, peneliti tidak hanya mengandalkan informan untuk menjelaskan data yang ada, namun juga peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan. Peneliti melihat dan juga mendengarkan proses komunikasi yang dilakukan oleh pelatih dan atlet saat latihan berjalan. Metode pengambilan data secara dokumentasi yaitu peneliti akan mendokumentasikan melalui foto yang di ambil saat berjalannya latihan.

Wawancara adalah proses percakapan yang difokuskan pada masalah atau pertanyaan tertentu. dan merupakan proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik atau tatap muka (Gunawan, 2013). Observasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pengamatan melalui hasil dari kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya (Rachmawati, 2017). Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Wijaya, 2018).

Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penting dilakukan agar penelitian kualitatif dapat dibenarkan sebagai penelitian ilmiah (Mekarisce, 2020).

Menurut (Mekarisce, 2020) pada penelitian kualitatif untuk menentukan validitas data dapat ditentukan dengan 4 cara yaitu:

1. *Credibility*

Credibility adalah uji kredibilitas atau uji kepercayaan yang dilakukan pada data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai karya ilmiah. Cara pengujiannya yaitu dengan menggunakan bahan referensi.

Adapun triangulasi, triangulasi dalam pengajuan kredibilitas dapat diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Berikutnya triangulasi teknik atau metode, peneliti melakukan wawancara dengan memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data. kemudian data yang di peroleh diperiksa Kembali kepada sumber yang sama (Mekarisce, 2020).

2. *Transferability*

Transferabilitas adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal

menunjukkan keakuratan atau keberlakuan temuan terhadap populasi sampel (Mekarisce, 2020).

3. *Dependability*

Dependability atau reliabilitas dicapai melalui audit proses penelitian. Metode tersebut dilakukan oleh auditor independen atau supervisor untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti yang melakukan penelitian (Mekarisce, 2020).

4. *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dilakukan dengan menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang sedang dilakukan. Suatu penelitian memenuhi standar *confirmability* jika temuannya merupakan fungsi dari proses di mana penelitian itu dilakukan (Mekarisce, 2020).

Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah mengumpulkan semua data dan informasi dalam bentuk deskripsi kualitatif, dan bertujuan untuk mendeskripsikan fakta dan karakteristik suatu bidang secara sistematis, jujur dan akurat dengan menggambarkan keadaan atau struktur fenomena (Masruri et al., 2016). Teknik analisis data ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi saat berjalannya penelitian serta memeriksa penyebab yang ada, kemudian di analisis dengan memeriksa secara terkonsep agar didapatkan jawaban yang jelas dari sebuah masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PODSI Sunan Kalijaga Kabupaten Demak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 10 September 2022. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rencana awal pelaksanaan wawancara dilakukan dengan 35 responden yang terdiri dari 5 pelatih dan 30 atlet namun di lapangan narasumber terdiri dari 5 pelatih dan 20 atlet. Pelaksanaan penelitian berlokasi di klub dayung Sunan Kalijaga Kabupaten Demak.

Komunikasi Ideasional

Pengalaman dari para pelatih di klub dayung sunan kalijaga Kabupaten Demak bermacam-macam, baik pengalaman saat menjadi atlet maupun mengikuti pelatihan atau penataran di tingkat daerah, nasional dan internasional. Hal tersebut memperkuat bahwa mereka berkompeten dalam kepelatihan di cabang olahraga dayung. Salah satu pelatih di klub dayung sunan kalijaga Kabupaten Demak menyampaikan “Kalau pengalaman jelas, tambah , tapi semua tidak bisa instan, jadi di lapangan kadang tidak sesuai dengan teori. Saat melatih yang saya ingat itu menangani Sea Games tahun 1997 utamanya di jatiluhur itu ilmunya sangat bermanfaat, karena bersama dengan orang bule karena mereka itu sangat profesional tidak kayak di Indonesia. Dan penataran paling banyak saya untuk mewakili jawa tengah di tingkat nasional. Itu dah ada di kayak kano, pernah ikut kano polo tim Indonesia juga waktu selesai sea games”.

Namun yang diharapkan tentunya sama yaitu untuk membuat para atlet mencapai performa yang maksimal. Salah satu pelatih berpendapat bahwa “Kalau menurut saya itu ada persiapan umum, persiapan khusus dan kompetisi, tahapan-tahapan itu yang di buat untuk atlet muda. Dan itu sudah sesuai dengan prosedur yang pernah saya alami”. Adapun dari pelatih lain melihat dulu kondisi dari para atlet apakah siap untuk menjalankan latihan. Jadi seorang pelatih harus melihat beberapa aspek dan juga merencanakan persiapan dari jauh-jauh hari agar para atlet bisa mencapai performa yang di inginkan.

Komunikasi Interpersonal

Proses pertukaran informasi dari seorang pelatih kepada atlet di klub dayung sunan kalijaga Kabupaten Demak berjalan dengan lancar. Hubungan antara pelatih dan atlet terlihat baik. Mereka sama-sama terbuka, kebanyakan para atlet bisa terbuka dengan apa yang dirasakan mereka, hanya beberapa atlet yang mereka memang sedikit pendiam. Pelatih juga bisa menghargai serta bisa memberikan semua ilmu yang mereka punya. Salah satu pelatih di klub

dayung sunan kalijaga Kabupaten Demak menyampaikan “Ya saya tetap terbuka, atlet harus terbuka dengan pelatih, dan pelatih pun juga harus terbuka dengan atletnya”.

Para pelatih juga selalu memberikan dukungan kepada para atletnya, dengan cara pelatih yang berbeda-beda tapi dengan tujuan yang sama agar para atlet merasa termotivasi dan selalu semangat menjalankan tugasnya, adapun seperti yang di sampaikan oleh pelatih di klub dayung sunan kalijaga Kabupaten Demak yaitu “Saya memberikan support itu dari pengalaman saya. Saya dulu tidak punya apa-apa dan dari dayung saya bisa mempunyai semua. Saya membujuk mereka suatu capaian yang mereka raih itu akan menghasilkan pundi-pundi materi agar mereka semangat latihan”. Dengan pelatih memperlihatkan contoh keberhasilan di cabang olahraga dayung bisa memberikan sebuah harapan bagi para atlet agar lebih serius lagi dalam menjalankan latihan.

Perasaan yang dirasakan para atlet Ketika dilatih oleh pelatih juga merasa lebih bersemangat dan termotivasi, salah satu atlet menyampaikan “Iya bersemangat karena saya punya motivasi juara, dan lebih bersemangat di latih, karena jika latihan sendiri itu seenaknya” jadi pengaruh pelatih dalam mendorong atletnya agar selalu semangat sangat penting, walaupun ada juga beberapa atlet yang tergantung dari kondisinya mereka sendiri seperti “Tergantung moodnya dari saya sendiri, tapi jika ada pelatih berpengaruh akan semakin semangat”. Para atlet pun juga bisa menghargai dan menghormati para pelatihnya dengan menjalankan tugasnya sebagai seorang atlet.

Komunikasi memerlukan rasa positif di lingkungan latihan, di klub dayung sunan kalijaga Kabupaten Demak terlihat suasana yang dibuat oleh pelatih cukup positif, banyak atlet yang merasa senang dan nyaman saat menjalankan latihan, contohnya dari salah satu atlet yaitu “Iya alhamdulillah saya merasa senang dan enjoy”. Hal ini dikarenakan pelatih selalu berusaha menciptakan suasana yang sebisa mungkin para atlet bisa nyaman saat latihan, dari para pelatih mempunyai caranya masing-masing namun yang biasanya dilakukan kebanyakan

pelatih di sana dengan memberikan game ringan ataupun mengganti suasana dan tempat latihan. Salah satu wawancara dengan pelatih di klub dayung sunan kalijaga Kabupaten Demak “Masa jenuh atlet itu pasti ada. Jika sudah dekat dengan kompetisi tidak bisa main-main mungkin hanya permainan yang ringan tetapi untuk masa umum itu bisa dialihkan dengan bermain bola atau voli”.

Hampir semua para atlet pun merasakan pelatih itu adil, walaupun ada yang menjawab masih kurang. program latihan yang diberikan kepada para atlet semuanya sama tanpa membedakan. Dari kelima indikator yang ada merujuk para komunikasi interpersonal, fungsi komunikasi ini sangat penting, karena jika seseorang mempunyai gagasan yang sangat bagus namun tidak cukup baik dalam hal penyampaian pesan maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan sampai.

Komunikasi Tekstual

Bahasa yang digunakan pelatih saat memberikan pengarahan kepada para atlet cenderung menggunakan Bahasa sehari-hari masyarakat di demak. Sehingga tentunya para atlet bisa dengan mudah memahami pesan yang disampaikan oleh pelatih. Namun demikian pelatih pasti menjelaskan lebih dalam agar atlet pemula ini bisa paham. Hanya para atlet masih susah dalam menjalankan maksud dari pelatih karena memang sulit untuk dilaksanakan. Seperti perbaikan teknik yang salah dan pelatih memberitahu kesalahannya dimana dan atlet bisa menerima dan memahami namun untuk pelaksanaannya atlet dirasa kadang kesusahan menjalankan hal itu.

SIMPULAN

Komunikasi olahraga antara pelatih dan atlet terhadap performa atlet di Klub Dayung Sunan Kalijaga Kabupaten Demak berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa komunikasi interpersonal lebih dapat meningkatkan performa para atlet dikarenakan suatu hubungan yang baik akan mempermudah mencapai tujuan bersama, namun juga harus diperlukan komunikasi ideasional untuk mendukung gagasan serta

diperlukan komunikasi tekstual agar bahasa yang digunakan benar dan mudah di pahami.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan performa atlet terdapat tiga aspek, yang paling utama adalah komunikasi interpersonal, kemudian di dukung dengan komunikasi interpersonal dan komunikasi tekstual. ketiga aspek tersebut harus bisa terpenuhi karena ketiga komunikasi tersebut saling berkaitan.

REFERENSI

- Empati, J., Hapsari, R., & Sakti, H. (2016). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Efikasi Diri Pada Atlet Taekwondo Kota Semarang. *Empati*, 5(2), 373–377.
- Farida, Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. 1(1), 305. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Fauzi, A. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Pekommas*, 18(1), 53–62.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik - Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd.* - Google Buku. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=AqSAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Gunawan,+Imam.+2013.+Metode+penelitian+kualitatif.+Jakarta&ots=m10oqu7YqL&sig=UNRaFYBivRYCetLV_bvgdx5Jrt8&redir_esc=y#v=onepage&q=Gunawan%2C%20Imam
- Hasibuan, I. A., Setia, E., & Lubis, M. (2020). Experiential Realization in “Poda Ni Namonangon Ribut” on Mandailing Social Context. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 10(2), 152. <https://doi.org/10.26714/lensa.10.2.2020.152-166>
- Hawindri, B. S. (2016). Pemanfaatan panduan latihan teknik dasar futsal bagi atlet pemula. *Sport Science and Health*, 11(4), 284–290.
- Indra, E. N., & Oktaviani, R. P. (2015). Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepak Bola. *Medikora*, XIII(1). <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i1.4587>
- Masruri, A., Kuntoro, S. A., & Arikunto, S. (2016). Pengembangan Kompetensi Dan Pendidikan Berkelanjutan Pustakawan Ptain: Studi Kasus Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v4i1.9818>
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2018). Psikologi Komunikasi dan Gender. In *Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)*.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95.
- Pedersen, P. M., Laucella, P., & Andrea Geurin, E. K. (2021). Strategic Sport Communication Model. In *Encyclopedia of Sport Management*. <https://doi.org/10.4337/9781800883284.strategic.sport.communication>
- Purwati, I. (2019). *Regulasi Diri dan Bentuk Strategi Coping Atlet Wanita yang Berprofesi Pegawai Negeri Sipil (PNS)*. 7(1), 67–75.
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1, 1–29.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Salisah, N. H. (2015a). Psikologi Komunikasi: buku perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Book*, 332. <http://digilib.uinsby.ac.id/20038/>
- Salisah, N. H. (2015b). Psikologi Komunikasi: buku perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Book*, 332.
- Sri, H. (2012). (R & D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam. *Academia*, 37(1), 13.
- Surbakti, E. B. (2013). *Genre Dan Metafungsi Bahasa Pada Khutbah 'Idul Adha Oleh Dr. Tgk. H. Rusli Hasbi, LC, M.A. Di lapangan Hiraq. I*, 1–21.
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley. *Research Gate, March*, 1–9. <https://www.researchgate.net/publication/323557072>
- Yasin, S. N., & Asmara, H. (2018). Profil Performa Atlet Dayung Kayak Tim Indonesia. *Jurnal Olahraga*, 4(2), 71–76.